

Optimalisasi Manajemen Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional (Studi Kasus guru SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kab. Cianjur)

Suharyanto H. Soro¹, Maman Suherman², Yusep Saripudin³, Tini Kartini⁴, Ani Susilawati⁵

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suherman0604@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; saripudin.ut@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; tini.kartini73@gmail.com

⁵ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; anisusilawati620@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Teacher;
Professional;
Competence

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

The Teacher Mobilization Program was launched by the Ministry of Education and Culture to improve teacher professional competence. This program is a concrete manifestation of the concern of the Government of the Republic of Indonesia in achieving national education goals. Implementation of the teacher mobilization program is still an obstacle in the field, resulting in a negative impact on teacher competency. The aim of this research is to describe the optimization of driving teachers in improving professional competence so that it has a positive impact on the quality of graduates. Researchers use a qualitative research paradigm with a case study approach. Data collection methods use observation, interviews and documentation studies. Sampling was carried out by purposive sampling. Research activities were carried out at SD Negeri Bunikasih 4, Warungkondang District, Cianjur Regency, academic year 2024. Research findings show that increasing teacher professional competence can be done by optimizing the management of inspiring teachers.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Program guru penggerak merupakan suatu terobosan baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru penggerak diharapkan menjadi agen perubahan hadir sebagai sosok, figur, atau guru secara terus menerus melakukan inovasi dan kreativitas dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional. Guru diharapkan mampu melakukan berbagai terobosan atau pembuktian diri baik dalam kelas maupun di luar kelas sehingga melekat pada dirinya yaitu menjadi sosok guru yang mengajar dan mendidik siswanya dengan penuh ketauladanan dan mampu memaksimalkan potensi diri peserta didik masing-masing.

Program guru penggerak dilakukan berbasis pada kebutuhan guru pada daerah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Pelaksanaan program guru penggerak diwujudkan dengan berpedoman pada perencanaan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Menjadi guru penggerak menuntut kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan setempat.

Perencanaan didefinisikan sebagai aktivitas sadar dilakukan untuk menyusun komponen-komponen penting untuk direalisasikan sebagai target pencapaian organisasi secara efektif dan efisien (Suharyanto H. Soro, 2024). Perencanaan mengacu pada aktivitas yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (future tense). Perencanaan yang baik adalah perencanaan dibuat atau disusun berdasarkan : (1) data atau informasi dari hasil identifikasi ; (2)kebutuhan bukan keinginan; (3) akal sehat (rencana tersebut realistic yaitu dapat dilakukan); (4) objektivitas; (5) faktual. Membuat perencanaan bukanlah hal mudah, butuh ketajaman berpikir untuk merumuskan berbagai komponen pokok yang dapat diterima dan dilakukan oleh civitas akademik (satuan pendidik).

Manajemen pendidikan merupakan aplikasi dari administrasi pendidikan. Dalam konteks ini administrasi mengacu pada kompetensi (*competence*) atau teori yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan manajemen mengacu pada aksi (*performence*) dalam bentuk *real action*. (Suharyanto, Suharyanto H. Soro 2024). Oleh karena itu dalam melakukan aktivitas pendidikan wajib mengikuti kaidah, petunjuk, prosedur, dan ketentuan-ketentuan (Peraturan) secara tertulis sebagai rujukan dan pegangan dalam menjalankan (manajemen) pada satuan pendidikan. Jadi secara kebahasaan dapat dikatakan bahwa administrasi itu merupakan kata benda, sedangkan manajemen adalah kata kerja yaitu melakukan suatu tindakan berdasarkan dokumen tertulis (administrasi).

Manajemen pembelajaran dalam skala mikro baik melalui luring ataupun daring berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor yang terlibat didalamnya, sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Faktor yang dimaksud salah satunya adalah faktor perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa seorang guru akan mendapatkan hasil yang apa adanya apabila guru tersebut tidak membuat perencanaan yang matang. Disamping itu, tingkat ketercapaian juga sulit diukur secara akurat.

Guru dengan kompetensi atau keilmuan yang melekat pada dirinya diberikan kesempatan dan kebebasan oleh satuan pendidikan untuk melakukan penelitian ilmiah sesuai dengan disiplin ilmunya. Kompetensi didefinisikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku yang harus dimiliki seseorang didalam menjalankan tugasnya, guna mencapai standar kualitas pekerjaannya (Suharyanto H. Soro, 2024).

Kompetensi profesional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan formal.

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 8, Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

Mutu pendidikan mengandung arti yaitu baik buruknya baik proses pendidikan ataupun hasil akhir dari pendidikan dari suatu satuan pendidikan. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan belajar seoptimal mungkin. (Qomar,Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga).

Perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan, diantaranya factor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern. (Hadis & Nurhayati, Dikutip dalam Abdullah, M, 2020).

Adanya program guru penggerak diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru penggerak diharapkan dalam mengajar dan mengajar tidak lagi terpaku dengan model yang lama dimana hanya mengandalkan buku sebagai satu satunya sumber belajar, dan menjadikan murid sebagai objek, setelah mengikuti pendidikan guru penggerak diharapkan hadir sebagai guru yang inovatif, mampu memandang keberagaman siswa suatu kekayaan dan mampu memfasilitasi keberagaman tersebut dan mampu memaksimalkan potensi dari masing masing muridnya, guru penggerak dapat merubah mindset bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya melihat dari nilai akhir saja tetap lebih dari pada itu yaitu menilai kebermaknaan dari persiapan, pelaksanaan dan hasil akhir dari suatu pembelajaran.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*) Suharyanto H. Soro, (2024:28).

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Aktivitas observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yaitu peneliti memposisikan diri dan mencatat fenomena dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu peneliti mendatangi responden untuk dilakukan wawancara mendalam. Metode terakhir adalah studi dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai data di lapangan berkaitan dengan prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan.

Berikut ini tahapan dilakukan oleh peneliti yaitu diawali perencanaan observasi dan wawancara: (1) Identifikasi kelas-kelas atau kegiatan pembelajaran yang akan diamati, serta stakeholder yang akan diwawancarai, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah; (2) Rencanakan jadwal observasi dan wawancara sesuai dengan ketersediaan waktu dan kegiatan di sekolah.

Pelaksanaan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang dipilih. mencatat secara sistematis semua praktik pembelajaran yang terjadi, termasuk metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan wawancara dengan responden yang terlibat dalam program guru penggerak. Responden yang diwawancarai sebanyak tujuh orang. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan (terstruktur) dan panduan wawancara untuk memandu percakapan. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan dengan manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur, peneliti melakukan observasi dengan dua guru penggerak yang ada di SD Negeri Bunikasih 4 secara informal, bahwa dalam pengaplikasian ilmu yang mereka dapatkan selama mengikuti Program Guru Penggerak belum sepenuhnya dapat diterapkan karena adanya beberapa factor yang belum mendukung, di antaranya: jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang terbatas juga biaya yang terbatas dalam menunjang program yang dimiliki oleh guru penggerak.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan guru penggerak dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur adalah ikut

terlibat dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang akan digunakan di mana dalam penyusunan KOSP guru penggerak memberikan masukan tentang apa yang dipahami dan didapatkan selama pendidikan guru penggerak terutama tentang keberpihakan kurikulum kepada peserta didik, guru penggerak juga terlibat juga dalam diskusi dalam penyusunan anggaran biaya, di mana disaat guru penggerak memiliki program dapat mengusulkan untuk dianggarkan biayanya.

Dalam Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam tahap pengorganisasian guru penggerak melakukan pendataan tentang kepemilikan oleh sekolah yang menjadi kekuatan yang dapat dimaksimalkan, baik sumber biotik ataupun abiotic, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana ataupun kekayaan lain yang sudah dimiliki oleh sekolah baik yang sudah dimanfaatkan ataupun yang belum dimanfaatkan. Guru penggerak juga mendata tentang program sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam tahap pelaksanaan yaitu bagaimana guru penggerak menjalankan tugas pokok yaitu sebagai guru yang bertugas mendidik semua siswanya. Kegiatan proses pembelajaran guru penggerak menggunakan Kurikulum Merdeka diawali dengan melakukan asesmen diagnostic. Guru penggerak menyusun modul (bahan ajar) dalam rangka untuk mendukung dan memaksimalkan aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti evaluasi, refleksi dan penutup.

Untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh guru penggerak tentang metode pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan maka dilakukan evaluasi dengan merujuk pada indikator dan instrumen yang sudah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas mengedepankan objektivitas dan kredibilitas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab di satuan pendidikan kelalukan supervise akademik kepada guru penggerak dan meminta *feedback* (umpan balik) dari rekan sejawat, setelah mereka melakukan supervise antar rekan sejawat. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru penggerak di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur sudah dilaksanakan.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan bahwa Guru Penggerak di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang sudah memiliki dan menerapkan fungsi manajemen (Planning, organizing, actuating, dan controlling) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan memanfaatkan Guru penggerak yang merupakan individu yang mampu mendorong dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Penelitian tentang manajemen guru penggerak yang peneliti lakukan berdasarkan teori manajemen Geogr. R. Terry dalam bukunya (Dr. Supadi, 2021) Terry menjelaskan "manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemamfaatan SDM.

Pada penelitian ini pembahasan tentang manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen guru penggerak

Penerapan rencana manajemen guru penggerak yang dilakukan oleh guru penggerak di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Langkah operasional	Yang ikut terlibat	Hasil
1	Menyusun KOSP terkandung di dalamnya kriteria satuan Pendidikan, visi misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran	Kepala sekoalah Bersama guru penggerak dan guru non guru penggerak membentuk tim	Kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak dan guru non guru penggerak	Dokumen KOSP
2	Menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran yang berisi: identifikasi mata pelajaran,	Kepala sekolah dengan tim menyusun instrumen analisis perangkat	Kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak dan	Instrumen analisis perangkat

indikator pencapaian, perumusan tujuan, identifikasi materi pelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.	guru non guru penggerak	at pembelajar an.
--	-------------------------	-------------------

Peneliti menemukan (pertama) data di lapangan bahwa guru penggerak SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur sudah melaksanakan manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelaksanaan program sekolah dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru penggerak, rekan sejawat, dan komite sekolah. Menyusun KOSP dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di sekolah dalam rangka mencapai visi misi sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Pengorganisasian manajemen guru penggerak

Penerapan dari pengorganisasian manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur adalah dimana guru penggerak bersama sama dengan kepala sekolah, rekan guru yang lain juga keterlibatan komite mendata kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah baik yang berupa biotik dan abiotik, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, lingkungan.

No	Komponen	Langkah operasional	Yang ikut terlibat	Hasil
1	Membuat tim pengembang kurikulum dan pembelajaran	Kepala sekoalah, guru penggerak, rekan guru yang lain, ketua komite pengembang kurikulum, dan pembelajaran	Kepala sekolah, guru penggerak, rekan guru yang lain, ketua komite	Sk tim pengemban g kurikulum
2	Pemetaan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah	Kepala sekolah, guru penggerak, rekan guru yang lain, ketua komite, mendata apa apa yang sudah dimiliki oleh sekolah, dan mendata apa yang dibutuhkan oleh sekolah	Kepala sekolah, guru penggerak, rekan guru yang lain, ketua komite	Data SWOT yang dimiliki oleh sekolah

Temuan penelitian selanjutnya (kedua) yang dapat dipaparkan oleh peneliti adalah guru penggerak dengan tim mengorganisir apa yang sudah ada atau dimiliki oleh sekolah baik itu menjadi kekuatan ataupun kelemahan juga mendata apa yang diperlukan oleh sekolah kedepannya. Aktivitas ini sebelumnya dibentuk terlebih dahulu tim pengembang kurikulum dan tim pengembang pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan guru penggerak melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dengan tahapan sebagai berikut:

No	Komponen	Langkah operasional	Yang ikut terlibat	Hasil
1	Melakukan asesmen diagnostic	Guru penggerak melakukan asesmen diagnostic sebelum pembelajaran untuk mengetahui profile belajar peserta didik, dan kesiapan belajar siswa.	Guru penggerak dan rekan sejawat sebagai partner	Data hasi assesmen diagnostik
2	Pelaksanaan pembelajaran	Guru penggerak melakukan pembelajaran dengan modul ajar yang berdiferensiasi	Guru penggerak,	Modul ajar, produk

3	Evaluasi sebelum dan atau setelah pembelajaran	Guru penggerak melakukan evaluasi sebelum pembelajaran atau setelah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan	siswa Guru penggerak dan siswa	siswa Portofolio siswa
---	--	--	-----------------------------------	---------------------------

Temuan ketiga yang didapat oleh peneliti adalah bahwa guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran sudah melaksanakan sesuai dengan teori yang didapat dalam pendidikan guru penggerak dimana sebelum pembelajaran atau lebih tepatnya diawal semester dilakukan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui atau mendapatkan data tentang profile pelajar siswa dan juga mendapatkan data tentang kesiapan belajar siswa, guru penggerak juga dalam melaksanakan pembelajaran sudah mempergunakan modul ajar yang berdiferensiasi.

4. Pengawasan

Untuk memantau keberhasilan aka napa yang dilakukan oleh guru penggerak di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur kepala sekolah melakukan evaluasi secara berkala yaitu melalui supervise akademik, guru penggerak juga meminta refleksi dari rekan sejawat, agar didapat data apa yang sudah baik dan apa yang harus diperbaiki atau lebih ditekankan.

No	Komponen	Langkah operasional	Yang ikut terlibat	Hasil
1	Mendiskusikan hasil supervisi	Kepala sekolah Bersama guru penggerak duduk bersama mendiskusikan hasil super visi yang telah dilakukan, apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki atau yang perlu ditingkatkan	Kepala sekolah dan guru penggerak	Hasil observasi
2	Tindak lanjut setelah super visi	Membuat kesepakatan apa yang akan dilakukan oleh guru penggerak setelah mendengarkan masukan atau hasil super visi kepala sekolah	Kepala sekolah dan guru penggerak	Rencana tindak lanjut

Temuan ke empat yang ditemukan oleh peneliti bahwa di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur bahwa dalam tahap evaluasi atau pengawasan sudah dilaksanakan dimana kepala sekolah memantau progress tentang apa yang dilakukan oleh guru penggerak dalam proses pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebaliknya guru penggerak menindaklanjuti masukan dari kepala sekolah dan rekan sejawat.

4. KESIMPULAN

Manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah dilaksanakan dengan mengacu pada landasan teori. Bentuk dari pengorganisasian ini adalah dengan langsung mengeluarkan SK tim komunitas belajar. Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur sudah terlaksana, guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori teori yang didapat pada saat pendidikan program guru penggerak Dimana guru penggerak melakukan asesmen diagnostic, mempergunakan modul ajar berdiferensiasi.

Manajemen guru penggerak di SD Negeri Bunikasih 4 Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur perlu dipertahankan dan dilanjutkan karena program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah dengan kewenangan yang dimiliki dapat membuat berbagai terobosan yang bersifat membangun sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai.

Guru penggerak berkewajiban untuk menerapkan kompetensi profesional dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Hal ini dianggap penting karena berdampak langsung terhadap progress kognitif peserta didik. Guru penggerak dituntut untuk selalu beradaptasi dengan lingkungan satuan pendidikan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekolah. Dengan demikian nuansa interkasi antara komunitas sekolah berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. CV. Cendikia Press
- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran : Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (1st ed.). Gava Media.
- E. Mulyasa. (2020). *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT. Bumi Aksara
- Erwin Widiasworo, S.Pd. (2023). *Guru Penggerak, Merdeka, Memesona*. CV. Ananta Vidya
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022), *Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar*. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran 14(1), 82-88 <https://doi.org/10.354357/konstruk.V14i11876>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. (2014, July 2). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-62-tahun-2014>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan* (1st ed.). Alfabeta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Fublishing
- Pasla, B, N (2023). *Guru Penggerak: Pengertian, Tujuan dan Keuntungan*. Diakses pada bulan Juni 06, 2024 dari artikel <https://pasla.jambiprov.go.id/guru-penggerak-pengertian-tujuan-dan-keuntungan>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Erlangga
- Rofiqoh, I., & Zuhawati. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Pustaka pelajar.
- Ruyatnasih, y, SE, M.M. & Liya Megawati, SE., MM. (2018). *Pengantar Manajemen, Teori, Fungsi dan Kasus*. CV. Absolute Media.
- Siregar, A, Z & Nurliana Harahaf. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. CV. Budi Utama
- Suharyanto H. Soro (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: CV. Inkara. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Supadi. (2021). UNJ. Press
- Syofii, M. (2023). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Studi Kasus di MA Al Ikhlas Tlogowungu Pati* [Tesis, Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/10598>
- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005. (2005, December 30). *Undang- undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.

